

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan pusat kunci utama keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, siswa yang memiliki keterampilan membaca akan mudah dalam menggali informasi dari berbagai sumber, dengan begitu keterampilan membaca hendaknya wajib ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar (Warsilah, 2020). Keterampilan membaca untuk permulaan sangat diperlukan agar siswa bisa memahami sekaligus mengucapkan tulisan dengan hafal dan intonasi yang jelas, oleh begitu keterampilan membaca sangat perlu ditekankan, hal tersebut harus dimiliki siswa untuk pendukung dalam memahami materi (Mahsun & Koiriyah, 2019). Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa, maka dengan begitu membaca menjadi salah satu aktivitas dalam proses pembelajaran yang efektif, membaca sangat penting dilakukan oleh karena itu membaca tidak boleh dipisahkan di dalam dunia pendidikan, karena dengan membaca kita dapat memahami isi bacaan yang tertulis (Rinawati, dkk., 2020). Dengan begitu membaca diibaratkan sebagai proses interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan, dengan begitu pembaca harus mengetahui unsur-unsur dari bacaan seperti huruf, suku kata, serta kalimat. Dalam kehidupan tidak pernah luput dari kegiatan membaca, oleh karena itu keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan (Rahman & Haryanto, 2014).

Keterampilan membaca sangat penting untuk ditingkatkan, apabila keterampilan membaca tidak ditingkatkan, maka proses dalam pembelajaran akan terganggu. Seperti penelitian yang dilakukan Nurani, dkk., (2021) menyatakan bahwa, kesulitan membaca ini dilakukan pada siswa SD di Kabupaten Tasikmalaya. Ketersediaan media untuk menunjang kegiatan membaca siswa sangat kurang, sumber belajar juga terbatas seperti buku guru, buku siswa, kartu huruf, serta kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajarkan siswa membaca permulaan di kelas rendah. Selanjutnya Rahman & Haryanto, (2014) menyatakan bahwa beberapa siswa di SDN Bajayau Tengah mengalami permasalahan rendahnya keterampilan membaca. Proses pembelajaran belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan akademik siswa, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga aktivitas pembelajaran di kelas menjadi rendah, dan strategi mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Menurut Saputro, (2021) saat ini di sekolah dasar keterampilan membaca yang dimiliki siswa masih rendah, terutama siswa kelas rendah. Masalah dari artikel ini yaitu siswa masih belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi sebuah kalimat, selain itu permasalahan yang dialami kurangnya minat membaca dalam diri siswa karena media yang digunakan untuk membaca kurang menarik perhatian siswa.

Terdapat data dari hasil observasi dan wawancara yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2023 bersama guru wali kelas II SDN 2 Mendoyo Dangin Tukad. Siswa di kelas II masih menunjukkan kelemahan dalam membaca sehingga keterampilan membaca menjadi kurang, keterampilan membaca yang kurang mengakibatkan motivasi siswa menurun dalam kegiatan pembelajaran.

Membaca untuk siswa kelas II SDN 2 Mendoyo Dangin Tukad sudah sampai pada tahap membaca permulaan, terdapat 5 siswa belum lancar membaca. Dari hasil wawancara yang dilakukan di SDN 2 Mendoyo Dangin Tukad, dari 15 siswa terdapat 5 siswa yang masih belum lancar membaca kriteria rendah dengan persentase 33,33%, terdapat 6 siswa yang sudah bisa membaca kriteria sedang dengan presentase 40%, dan terdapat 4 siswa yang sudah bisa membaca kriteria tinggi dengan presentase 26,67%.

Terjadinya kendala saat pembelajaran di kelas, disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mengoptimalkan karakteristik dari akademik siswa, kurangnya pemanfaatan buku bacaan, beberapa siswa yang memiliki tingkat kemampuan dalam keterampilan membaca masih rendah (Eliya, 2021). Penyebab tersebut akan berdampak negatif pada diri siswa seperti, pembelajaran menjadi monoton karena kurangnya pemanfaatan buku bacaan dan mengakibatkan keterampilan membaca siswa menjadi rendah. Rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa, dikarenakan masih kurangnya penggunaan media konkret, strategi ataupun teknik pembelajaran belum sesuai digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas (Fauzi, 2018). Guru dalam mengajar lebih banyak menekankan dalam bacaan yang terdapat dalam buku tematik siswa saja. Rendahnya keterampilan membaca diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dipengaruhi dari dalam diri siswa, yaitu minat baca yang kurang, selain itu keadaan lingkungan juga dapat mempengaruhi seperti siswa yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca dapat berpengaruh negatif terhadap kemampuan siswa (Ichyatul, 2013).

Mengingat di dalam lingkup kelas bahwa setiap kelas pasti terdiri dari beberapa siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari pemahaman untuk menangkap konsep yang diberikan. Guru harus mengetahui karakteristik setiap peserta didik, dengan begitu guru dapat memanfaatkan pengembangan buku bacaan untuk keterampilan membaca siswa (Alfin, 2015). Keterampilan membaca dapat ditingkatkan dengan kegiatan membaca buku bacaan sesuai karakteristik kemampuan siswa sehingga dapat menunjang keterampilan membaca siswa. Pengembangan buku bacaan diperlukan karena kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan itu berbeda (Ichyatul, 2013).

Penggunaan buku bacaan dapat membantu siswa menambah keterampilan dalam membaca, buku bacaan juga mampu menarik minat siswa dalam membaca karena buku bacaan dilengkapi dengan gambar. Dengan demikian pembelajaran membaca dengan buku bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca (Paramita, dkk., 2022). Sebuah kelas memiliki kelompok anak yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tingkat kecerdasan yang beragam mulai dari rendah, sedang, dan tinggi, dengan begitu maka diperlukannya buku bacaan berorientasi diferensiasi yang dapat membantu pemahaman siswa agar kebutuhan dan karakteristik siswa terpenuhi (Hadian, dkk., 2018). Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik, dengan begitu guru dapat memanfaatkan pengembangan buku bacaan untuk keterampilan membaca siswa, melihat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Salah satu cara yang dapat merancang proses pembelajaran berdasarkan karakteristiknya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi (Pitaloka, 2022).

Dunia pendidikan konsep pembelajaran diferensiasi bukanlah konsep yang baru, pembelajaran diferensiasi merupakan upaya memodifikasi proses untuk mengakomodasikan kebutuhan setiap siswa (Maulidia & Prafitasari, 2023). Pembelajaran diferensiasi sangat penting untuk membedakan karakteristik siswa, pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi bakat dengan gaya belajar siswa tersebut. Menurut Arhinza, (2023) pembelajaran diferensiasi merupakan suatu kegiatan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sangat penting penggunaan buku bacaan dalam pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, karena pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mengoptimalkan karakteristik dari akademik siswa, dengan begitu perlunya pemilihan buku bacaan berorientasi diferensiasi untuk meningkatkan keterampilan membaca di kelas II SD.

Pengembangan yang sudah dilakukan sebelumnya buku bacaan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca yaitu buku bergambar, buku cerita fiksi, dan buku bacaan fabel. Dari sekian pengembangan yang sudah dilakukan, hanya saja pengembangan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi ini belum ditemukan adapun unsur kebaruan yang dilakukan yaitu mengembangkan buku bacaan dengan menunjang pembelajaran yang lebih efektif, dengan membedakan karakteristik siswa dari yang kemampuan membaca dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Buku bacaan ini akan dibuat dengan konsep *full colour*, dalam buku ini akan diberikan sebuah gambar, serta membedakan jumlah kata pada setiap tingkatan bacaan.

Hasil penelitian belum ada buku bacaan tentang pembelajaran diferensiasi. Dengan begitu, diarahkan pengembangan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi, buku bacaan ini akan memfasilitasi siswa untuk keterampilan membaca, yang disertai dengan tingkat karakteristik siswa yang berbeda-beda, dan dapat menunjang proses pembelajaran kelas II SD. Pemilihan kelas II sebagai sarana dalam penelitian mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada guru beserta siswa kelas II SD Negeri 2 Mendoyo Daging Tukad, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jemberana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang ditemui, sebagai berikut.

1. Siswa mengalami masalah keterampilan membaca sehingga keterampilan membaca menjadi rendah.
2. Belum digunakan media literasi yang dapat menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa.
3. Keterampilan membaca yang kurang mengakibatkan motivasi siswa menurun dalam kegiatan pembelajaran.
4. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mengoptimalkan karakteristik dari akademik siswa
5. Pengembangan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi yang belum dilakukan di sekolah dasar sehingga menyebabkan keterampilan membaca siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka diperlukan pembatasan masalah agar bisa berjalan dengan lancar, sistematis, dan tidak meluas, maka dengan begitu pembatasan masalah perlu dilakukan. Maka dengan begitu berfokus pada penanganan masalah: (1) keterampilan membaca siswa sekolah dasar cenderung rendah, dan (2) belum ada buku bacaan berorientasi diferensiasi elemen kemampuan akademik untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca. Oleh karena itu fokus pengembangan ini adalah mengembangkan buku bacaan untuk keterampilan membaca siswa kelas II SD dengan berorientasi pembelajaran diferensiasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *prototype* buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*)?
2. Bagaimanakah validitas buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*)?
3. Bagaimanakah respon guru terhadap buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*)?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan *prototype* buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) siswa kelas II SD.
2. Untuk mengembangkan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) siswa kelas II SD yang telah teruji validitas.
3. Untuk mengembangkan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) yang telah mendapatkan respon guru pada keterampilan membaca siswa kelas II SD.
4. Untuk mengembangkan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) yang telah mendapatkan respon siswa pada keterampilan membaca siswa kelas II SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta menjadi sumber bacaan dalam penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya untuk keterampilan membaca berorientasi pembelajaran diferensiasi siswa kelas II SD.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Proses literasi dengan penggunaan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) dapat memberikan stimulus dalam mengembangkan keterampilan membaca, sehingga dapat meningkatkan pada hasil belajar baik dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan membuat suasana kelas yang menyenangkan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mempertimbangkan perencanaan terkait pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian pengembangan yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) merupakan sebuah inovasi sumber belajar untuk keterampilan membaca siswa kelas II SD. Buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) dirancang dengan menggunakan aplikasi *microsoft bing* dan *canva*, buku bacaan ini dapat

mendukung pembelajaran untuk keterampilan membaca. Ciri khas dari buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) antara lain: (1) buku bacaan *magic book* tidak terlalu tebal sehingga mudah untuk dibawa dan digunakan, (2) buku bacaan *magic book* dapat menarik minat siswa untuk membaca karena terdapat gambar dan warna yang menarik, (3) dalam buku bacaan *magic book* berisikan cerita yang relevan sesuai dengan kemampuan peserta didik, (4) isi dari buku bacaan akan dibedakan menjadi 3 jenjang rendah, sedang, tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) dibedakan menjadi tiga jenjang sesuai dengan tingkatan elemen akademik. Pada buku tersebut diberikan petunjuk sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Rincian produk yaitu sebagai berikut.

1. Buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*)
Buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) terbuat dari art paper dengan ukuran A5 (14,8x 21 cm).
2. Buku bacaan *magic book* berisikan sebuah gambar 2D yang relevan dan cerita sesuai dengan tingkatan kemampuan akademik. Pada jenjang rendah buku bacaan *magic book* berisikan cerita dengan maksimal 30 kata perkalimat atau maksimal 5 kalimat perhalaman, font tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 20 pt. Pada jenjang sedang buku bacaan *magic book* berisikan cerita dengan maksimal 35 kata perkalimat atau maksimal 7 kalimat perhalaman, font tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 18 pt. Pada jenjang tinggi buku bacaan *magic book* berisikan cerita dengan

maksimal 40 kata perkalimat atau maksimal 3 paragraf perhalaman, font tidak berkait (sanserif) dengan ukuran minimal 16 pt.

3. Buku bacaan *magic book* ini berguna dalam mengembangkan kemampuan bahasa, dan mendorong kreativitas dan imajinasi pada peserta didik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Keterampilan membaca merupakan pusat kunci utama keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, siswa yang memiliki keterampilan membaca akan mudah dalam menggali informasi dari berbagai sumber, dengan begitu keterampilan membaca hendaknya wajib ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar (Warsilah, 2020). Dalam kehidupan tidak pernah luput dari kegiatan membaca, oleh karena itu keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan (Rahman & Haryanto, 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan kegiatan membaca buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) yang tepat. Oleh karena itu pengembangan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) sangat penting dilakukan. Buku bacaan ini dapat melatih siswa dalam membaca sesuai dengan kemampuan siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) yaitu sebagai berikut.

1. Siswa kelas II SD Negeri 2 Mendoyo Daging Tukad, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana belum semua menguasai keterampilan

membaca dan siswa memiliki karakteristik yang berbeda.

2. Buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara aktif.

Keterbatasan pengembangan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) yaitu sebagai berikut.

1. Buku bacaan ini dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan siswa pada jenjang kelas II SD.
2. Pengembangan buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) untuk membaca berpijak pada karakter dan kebutuhan guru dan siswa kelas II SDN 2 Mendoyo Dangin Tukad, sehingga buku bacaan ini hanya ditunjukkan kepada guru dan siswa di SDN 2 Mendoyo Dangin Tukad.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diperlukan pendefisian istilah. Adapun definisi istilah yang diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan buku bacaan *magic book* dan memperoleh validitas atau kelayakan buku bacaan *magic book*. Penelitian pengembangan ini tidak bertujuan untuk menguji suatu teori. Dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE merupakan suatu salah satu model dalam penelitian pengembangan yang terdiri dari 5 tahapan, diantaranya yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

2. Buku bacaan berorientasi pembelajaran diferensiasi (*magic book*) menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa, untuk keterampilan membaca siswa.
3. Keterampilan membaca yang dimaksudkan kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung dalam bacaan atau cerita yang dipergunakan untuk perolehan pesan.

